







yang dibuat pemerintah belum sepenuhnya bisa menanggulangi kemiskinan di masyarakat. PNPM Mandiri sebagai program jangka panjang dapat menanggulangi kemiskinan. Akan tetapi PNPM Mandiri harus di perbaiki agar benar-benar dapat menanggulangi kemiskinan secara menyeluruh. Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwasannya pemerintah dan masyarakat mempunyai peran penting dalam membangun desa mereka. (Buku Pedoman Umum PNPM Mandiri).

Sesuai dengan Surat Menteri Dalam Negeri No. 414.2/842/PMD tahun 2002 perihal program pemberdayaan masyarakat dengan transparansi dan akuntabilitas publik, Pemerintah membentuk Program Pengembangan Kecamatan yang berupaya menanggulangi kemiskinan. Fase pertama PPK (PPK I) dimulai pada 1998/ 1999 sampai 2002, fase kedua (PPK II) dimulai pada 2003 dan berlangsung hingga 2006, sedang fase ketiga (PPK III) telah dimulai pada awal 2006. Melihat keberhasilan pelaksanaan program yang mengusung sistem pembangunan *bottom up planning* ini, Pemerintah Pusat bertekad untuk melanjutkan upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dalam skala yang lebih luas, salah satunya dengan menggunakan skema PPK.

Mulai tahun 2007 Pemerintah Indonesia mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang terdiri dari PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri Perkotaan, serta PNPM Mandiri wilayah khusus dan desa tertinggal. PNPM Mandiri Perdesaan merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di

wilayah pedesaan. Program ini dilakukan untuk lebih mendorong upaya peningkatan kualitas hidup, kesejahteraan dan kemandirian masyarakat di pedesaan. Pendekatan PNPM Mandiri Perdesaan merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Desa, yang selama ini dinilai berhasil.

Beberapa keberhasilan PNPM Mandiri Perdesaan adalah berupa penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan efektivitas kegiatan, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat. (Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan, TK PNPM MP, 2008: 1). Adanya PNPM Mandiri Perdesaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang kesulitan modal. PNPM Mandiri Perdesaan memberikan bantuan kredit dengan prosedur yang mudah sehingga diharapkan mereka dapat memperluas dan meningkatkan usahanya agar memperoleh peningkatan pendapatan. Tujuan dari PNPM Mandiri Perdesaan adalah meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di Perdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.

Keberadaan PNPM Mandiri Perdesaan di lingkup kecamatan khususnya di Kecamatan Plupuh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa dan upaya meningkatkan pendapatan dengan memberikan kemudahan-kemudahan untuk mendapatkan modal usaha dalam bentuk kredit, pelatihan dan pemberdayaan sehingga diharapkan mereka dapat melepaskan diri dari kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi. Pemerintah berharap masyarakat golongan ini mampu meningkatkan taraf hidup mereka sehingga mereka dapat

meningkatkan pendapatannya dan kesejahteraan hidup yang lebih baik juga dapat mereka raih.

Somomorodukuh merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Desa Somomorodukuh Memiliki 9 dukuh yaitu Somomorodukuh, Mantup, Puluh Sari, Sidorejo, Sendang Duren, Sendang Rejo, Balai Rakyat, Kedong Dowo Dan Ganti Warno. Gambaran umum mengenai Desa Somomorodukuh terlihat dari segi perekonomian masyarakat yang rata-rata bekerja sebagai petani. Karena masih banyaknya lahan pertanian di Desa Somomorodukuh. Dilihat dari segi perekonomiannya, sebagian besar masyarakat Desa Somomorodukuh berada pada garis kemiskinan. Kemiskinan yang terlihat dari masyarakat Desa Somomorodukuh adalah kemampuan, pengetahuan serta daya kreatifitas masyarakat yang kurang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Desa Somomorodukuh Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen mempunyai beberapa tujuan dalam pelaksanaannya. Tujuan yang paling utama adalah untuk menanggulangi kemiskinan di masyarakat Desa Somomorodukuh. Hal ini dikarenakan, masih banyaknya warga miskin yang belum mempunyai keterampilan serta ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan sangat membantu untuk menanggulangi kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat di masyarakat Desa Somomorodukuh. Keterampilan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di

Desa Somorodukuh Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen berupa keterampilan membuat tas, berternak, bertani dan membuka usaha rumahan. Dari keterampilan-keterampilan tersebut, masyarakat Desa Somorodukuh mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Keberadaan PNPM Mandiri Perdesaan di lingkup desa khususnya di Somorodukuh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat miskin untuk mendapatkan bantuan modal, pemberdayaan kreatifitas, sehingga dapat meningkatkan perekonomian serta mengentaskan kemiskinan di masyarakat dengan adanya bantuan dan program-program dari PNPM Mandiri Perdesaan. Masyarakat Desa Somorodukuh mempunyai motivasi, dukungan, tanggung jawab serta kreatifitas guna mengembangkan usaha dan budidaya yang dilakukan.

Latar belakang ini akan membahas tentang bentuk dan proses Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Desa Somorodukuh Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen dan pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan agar tepat sasaran di Desa Somorodukuh. Dengan melihat pemaparan diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul:

“PERAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI PERDESAAN DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN (Studi di Desa Somorodukuh Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Jawa Tengah)”.





## **E. Definisi Konseptual**

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari suatu konsep sebenarnya, definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada. Konsep yang dipilih peneliti haruslah ditentukan batasan dan permasalahan tersebut sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dalam memahami konsep-konsep yang diajukan dalam penelitian. Definisi konseptual juga digunakan untuk memberikan keterangan secara singkat tentang tema yang diambil oleh peneliti

### **1. Peran**

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Abu Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga dan dijalankan sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Peran disini dimaksudkan sebagai kontribusi PNPM Mandiri di Desa Somomorodukuh, sehingga kesejahteraan di masyarakat Desa Somomorodukuh terpenuhi dan mempunyai keterampilan tersendiri untuk mencukupi kebutuhan hidup masyarakat setiap hari.

## 2. PNPM Mandiri Perdesaan

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan atau PNPM Perdesaan atau Rural PNPM) merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah pedesaan serta program secara terpadu dan berkelanjutan. PNPM Mandiri Perdesaan mengadopsi sepenuhnya mekanisme dan prosedur Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang telah dilaksanakan sejak 1998. PNPM Mandiri sendiri dikukuhkan secara resmi oleh Presiden RI pada 30 April 2007 di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Pada tahun 2015, PNPM Mandiri Perdesaan masih melaksanakan program-programnya sesuai dengan proposal yang diajukan oleh desa. Program yang masih berjalan sampai sekarang adalah bentuk komponen kegiatan ekonomi skala kecil.

PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Somomorodukuh sudah terlaksana selama bertahun-tahun. Dari hasil PNPM Mandiri Perdesaan, masyarakat Desa Somomorodukuh mampu untuk menanggulangi kemiskinan serta meningkatkan pendapatan ekonomi dengan berbagai program yang diterapkan oleh PNPM Mandiri Perdesaan.



memilih bibit unggul, irigasi, pemupukan, pemeliharaan serta panen yang sesuai untuk tanaman, sehingga tanaman bisa di produksi secara bertahap. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif.

- b. Mahira Yunani Abika, Upaya LSM SpeKtra dalam Mengentaskan Kemiskinan ( Studi tentang Pelaksanaan Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Grobogan, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang). Skripsi tahun 2007. Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan program gerakan terpadu pengentasan kemiskinan (gerdu taskin) di desa grobogan, kecaatan mojawarno, kabupaten jombang. Kesimpulan penelitian ini adalah Gerdu Taskin memiliki beberapa program untuk mengentaskan kemiskinan yaitu memberikan pemberdayaan masyarakat berupa kerajinan, ketarampilan sehingga dapat mendirikan usaha home industri untuk menambah penghasilan masyarakat Desa Grobogan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif.
- c. Suhartatik, Peranan Dakwah dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Peran Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Masyarakat Perdesaan atau LPPMD dalam Menanggulangi Kemiskinan di Desa Randengsari Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik), skripsi tahun 2007. Fokus penelitiannya pada peranan LPPMD dalam menanggulangi kemiskinan di Perdesaan. Kesimpulan penelitian ini adalah LPPMD mempunyai tugas untuk pengembangan masyarakat desa sehingga ekonomi masyarakat desa semakin berkembang. Selain itu LPPMD juga memberikan pemahaman

dan pendidikan kepada masyarakat miskin akan pentingnya nilai pendidikan, pada hidup sehat maupun peluang membuka usaha agar masyarakat miskin kelak dapat mengangkat harkat dan martabat dirinya sendiri, tanpa mempunyai ketergantungan pada bantuan pihak lain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif.

- d. Niken Setyaningsih, Implementasi Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) (Studi Kasus di Kelurahan Pudak Payung Kecamatan Banyumanik Semarang Tahun 2003 - 2005), Skripsi tahun 2007. Fokus penelitiannya Implementasi Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP). Kesimpulan penelitian ini adalah Implementasi P2KP di Kelurahan Pudak Payung lancar karena semakin bertambahnya jumlah KSM yang pada awal pelaksanaan proyek ini berjumlah 25 KSM dapat berkembang menjadi 102 KSM. Dengan kemampuan mengembalikan angsuran yang tergolong lancar, dengan jumlah KSM yang tergolong lancar lebih banyak SM) dibandingkan dengan jumlah KSM yang tergolong macet (17 KSM) dan pencapaian target dari perencanaan dan realisasi di BKM yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka terdapat persamaan diantara beberapa penelitian dengan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan sama-sama mengambil tema tentang penanggulangan kemiskinan. Sedangkan beberapa perbedaan secara mendasar dengan penelitian ini. Perbedaan mendasar tersebut terletak pada judul penelitian, rumusan masalah, sasaran penelitian maupun lokasi penelitian. Selain itu,

penelitian Titin Hamidah yang berjudul Pengentasan Kemiskinan oleh Penyuluh Pertanian di Desa Mentaras, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik (Studi Dakwah dengan Pendekatan Pekerjaan Sosial) lebih menekankan pada penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh bapak Agus Pamudji terhadap sepuluh masyarakat petani miskin di Desa Mataras.

Mahira Yunani Abika yang berjudul Upaya LSM SpeKtra Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi tentang Pelaksanaan Program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Grobogan, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang) lebih menekankan pada pelaksanaan program gerakan terpadu pengentasan kemiskinan (gerdu taskin) melalui kerampilan untuk masyarakat. Suhartatik yang berjudul Peranan Dakwah dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Peran Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Masyarakat Perdesaan atau LPPMD dalam Menanggulangi Kemiskinan di Desa Randengsari Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik) lebih menekankan pada peranan LPPMD dalam mengentaskan kemiskinan dengan cara memberikan pemahaman dan pendidikan kepada masyarakat miskin akan pentingnya nilai pendidikan, pada hidup sehat maupun peluang membuka usaha. Dan Niken Setyaningsih, Implementasi Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) (Studi Kasus di Kelurahan Pudak Payung Kecamatan Banyumanik Semarang Tahun 2003 - 2005) lebih menekankan implementasi dan penerapan program P2KP dalam menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan kemampuan KSM.

Sedangkan penelitian ini membahas tentang Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan dalam menanggulangi kemiskinan (Studi di Desa Somorodukuh Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Jawa Tengah) yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat ini berupa keterampilan-keterampilan yang di berikan kepada masyarakat Desa Somorodukuh untuk menanggulangi kemiskinan sehingga dapat merubah perekonomian masyarakat. Selain itu, dari penelitian-penelitian terdahulu belum ada yang membahas tentang pembahasan tentang Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan dalam menanggulangi kemiskinan (Studi di Desa Somorodukuh Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Jawa Tengah) yang dipilih oleh peneliti, sehingga dapat melengkapi penelitian-penelitian yang terdahulu.

## 2. Kajian Pustaka

Peneliti juga menjelaskan tentang kajian pustaka dari penelitian yang berjudul Peran PNPM Mandiri Perdesaan dalam menanggulangi kemiskinan. Pada dasarnya kajian pustaka merupakan unsur pokok dari suatu konsep sebenarnya, definisi dari tema yang di dalamnya terdapat fakta atau gejala yang ada. Kajian pustaka yang dipilih peneliti haruslah ditentukan batasan dan permasalahan tersebut sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dalam memahami tema yang diajukan dalam penelitian.

### a. Peran

peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status



dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

- 3) Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role).

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran. Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan lembaga, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang anggota lembaga yang ada di masyarakat. Sehingga anggota lembaga maupun masyarakat dapat menjalankan tugas, fungsi dan wewenangnya sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat oleh









Jadi menanggulangi kemiskinan merupakan gerakan masyarakat yang dilaksanakan sendiri dan hasilnya untuk masyarakat penduduk miskin sebagai pelaku penanggulangan kemiskinan. Program digerakkan oleh pemerintah sebagai stimulan menjadikan penduduk miskin yang mampu menanggulangi kemiskinan yang digerakkan oleh pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat menuju mekanisme natural, alamiah dan mekanisme pasar.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang mengkaji tentang Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan dalam menanggulangi kemiskinan (Studi di Desa Somorodukuh Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Jawa Tengah) jenis penelitiannya adalah kualitatif. Sedangkan pendekatan penelitian pada penelitian yang mengkaji tentang Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan dalam menanggulangi kemiskinan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif.

Pemilihan metode penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian deskriptif karena penelitian yang dilakukan ingin mempelajari masalah-masalah dalam suatu masyarakat, juga hubungan antar fenomena, dan membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada. Sedangkan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati untuk diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Sedangkan pendekatan penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data-data penelitian. Pendekatan penelitian deskriptif digunakan



hendak menguji suatu teori apapun atau membuktikan suatu hipotesa tetapi berusaha memahami dan mendiskripsikan. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah:

- a. Karena di dalam penelitian Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan dalam menanggulangi kemiskinan berbentuk argumentasi, data-data dan dokumentasi sehingga harus menggunakan penelitian kualitatif.
- b. Karena yang ingin diteliti adalah Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan dalam menanggulangi kemiskinan maka harus melalui pengamatan secara langsung sehingga tahu keadaan yang sebenarnya di dalam lembaga tersebut.
- c. Pengamatan yang dilakukan peneliti tentang Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan dalam menanggulangi kemiskinan kebanyakan datanya berbentuk kata-kata bukan angka-angka jadi harus terlibat langsung di dalamnya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar realitas yang diteliti dan diamati, oleh karena itu sangat sesuai jika dikaji lebih lanjut tentang Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan dalam menanggulangi kemiskinan (Studi di Desa Somorodukuh Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Jawa Tengah), peran dari PNPM Mandiri Perdesaan serta sasaran dari program-program dari PNPM Mandiri Perdesaan.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Somorodukuh Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Jawa Tengah yang terdapat program PNPM. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja yang sudah dipertimbangkan oleh subjek dan waktu yang di miliki oleh peneliti untuk melakukan penelitian tentang Peran PNPM Mandiri Perdesaan dalam Menanggulangi Kemiskinan di Desa Somorodukuh.

Peneliti juga melakukan penelitian di UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Kecamatan Plupuh. Subjek penelitian tersebut dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut: UPK Kecamatan Plupuh yaitu PNPM Mandiri Perdesaan belum pernah dijadikan obyek penelitian khususnya mengenai permasalahan yang sedang diteliti, tersedianya data-data yang mendukung kelancaran peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dan lokasinya mudah dijangkau dan strategis.

Selain itu lokasi yang akan di teliti oleh peneliti sangat pas dan menarik untuk dikaji sehingga dapat dijadikan sebagai acuan penelitian karena mempunyai data yang lengkap mengenai Peran PNPM Mandiri Perdesaan dalam menanggulangi kemiskinan serta lokasi penelitian ini mempunyai peranan penting dari hasil program PNPM Mandiri Perdesaan sehingga peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian secara menyeluruh. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei di Desa Somorodukuh.

## 3. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah obyek yang berkaitan langsung dalam penelitian. subjek dalam penelitian ini adalah informan yang terlibat atau bergerak dalam













sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis. Pewawancara dapat menggunakan data pertanyaan sewaktu melakukan interview.

Wawancara jenis ini bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada kedalaman informasi. Dalam hal ini, peneliti dapat bertanya kepada informan kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Dalam berbagai situasi, peneliti dapat meminta informan untuk menyetujui pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu dan dapat menggunakan posisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya.

Kelebihan mencari data dengan cara wawancara dapat diperoleh keterangan yang tidak dapat diperoleh dengan metode yang tidak menggunakan hubungan yang bersifat personal. Semakin bagus pengertian pewawancara dan semakin halus perasaan dalam pengamatannya itu, semakin besar pulalah kemampuannya untuk memberikan dorongan kepada subjeknya. Lagi pula, semakin besar kemampuan orang yang diwawancarai untuk menyatakan informasinya, semakin besar proses intersimulasi itu. Tiap-tiap informasi atau tanggapan yang verbal dan reaksinya dinyatakan dengan kata-kata dapat memberikan banyak pikiran-pikiran yang baru. Suatu jawaban bukanlah jawaban atas suatu pertanyaan saja, melainkan merupakan pendorong timbulnya keterangan lain yang penting mengenai peristiwa atau objek penelitian. Semakin besar bantuan informasi dalam wawancara, maka semakin besar peranannya sebagai informan. Dalam hal ini, informan kunci seringkali sangat penting bagi keberhasilan studi kasus. Mereka tidak hanya bisa memberi keterangan tentang

sesuatu kepada peneliti, tetapi juga bisa memberi saran tentang sumber-sumber bukti lain yang mendukung serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan.

Dengan demikian wawancara mendalam harus memberikan keleluasaan informan dalam memberikan penjelasan secara aman, tidak merasa ditekan, maka perlu diciptakan suasana kekeluargaan. Kelonggaran ini akan mengorek kejujuran informasi, terutama yang berhubungan dengan sikap, pandangan, dan perasaan informan sehingga pencari data tidak merasa asing dan dicurigai. Oleh karena itu, maka masalah pelaksanaan wawancara perlu dipilih waktu yang tepat, maksudnya para informan diwawancarai pada saat yang tidak sibuk dan dalam kondisi yang santai sehingga keterangan yang diberikan memang benar-benar adanya. Namun demikian, peneliti perlu berhati-hati dari ketergantungan yang berlebihan kepada seorang informan, terutama karena kemungkinan adanya pengaruh hubungan antar pribadi. Suatu cara yang rasional untuk mengatasi kesalahan ini adalah dengan mengandalkan sumber-sumber bukti lain untuk mendukung keterangan-keterangan informan tersebut dan menelusuri bukti yang bertentangan sehati-hati mungkin.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian yang sudah dijelaskan diatas. Diantaranya Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua PNPM Mandiri Perdesaan, Anggota PNPM Mandiri Perdesaan, serta Masyarakat Desa Somorodukuh agar mendapatkan data yang jelas dan akurat sehingga





Teknik mengkaji dokumen dan arsip dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencatat apa yang tertulis dalam dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, kemudian berusaha untuk memahami maknanya. Proses melihat sumber-sumber data dari dokumen yang ada dan dapat digunakan untuk memperluas data-data yang telah ditemukan bisa berbentuk segala macam bentuk informasi yang berhubungan dengan dokumentasi dalam bentuk tertulis atau mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, AD/ART lembaga, tata tertib anggota dan lain sebagainya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer berupa data kualitatif, terdiri dari sekumpulan uraian murni berbagai orang, kegiatan dan interaksi sosial. Adapun data sekunder adalah data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis baik di desa maupun dari sumber-sumber rujukan atau literature lainnya.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode *indepth interview* dengan informan kunci dan observasi langsung di lapangan. Sedangkan, data sekunder didapatkan dengan metode penelusuran dokumen. Lebih jelasnya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Data primer : data yang diperoleh dari hasil wawancara atau informasi dari informan, yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut key member yang memegang kunci utama sumber data penelitian ini, karena informan merupakan seseorang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam kegiatan yang ada di dalam kelompok PNPM Mandiri Perdesaan.













